

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAKTU PULIH SADAR PASIEN PASCA ANESTESI UMUM DI RSUD dr. SOEDIRMAN KEBUMEN

Firda Nugrahani¹

Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
Nugrahanifirda91@gmail.com

Made Suandika²

Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
madesuandika@ac.id

Amin Susanto³

Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
aminsusanto@ac.id

ABSTRAK

Pemulihan kesadaran yang tertunda merupakan indikator komplikasi setelah anestesi umum. Sekitar 90% pasien mendapatkan kembali kesadaran penuh dalam waktu 15 menit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pemulihan kesadaran pasien pasca anestesi umum di RSUD dr. Soedirman Kebumen. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Sampel penelitian ini berjumlah 65 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini berupa lembar checklist observasi, lembar catatan dan rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pulih sadar berdasarkan usia terbanyak masa remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 9 responden, jenis kelamin terbanyak perempuan sebanyak 20 responden, saturasi oksigen terbanyak yaitu saturasi oksigen (normal 95-100%) sebanyak 32 responden. Indeks Massa Tubuh terbanyak normal 18,5-25 sebanyak 24 responden, durasi Tindakan anestesi <1 jam sebanyak 32 responden, jenis operasi kecil <1 jam sebanyak 32 responden, ASA terbanyak ASA 1 sebanyak 24 responden, Suhu tubuh terbanyak suhu tubuh normal 36,5°C - 37,5°C sebanyak 32 responden. Kesimpulan dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pulih sadar didapatkan hasil sebanyak 34 responden (52.3%) mengalami pulih sadar cepat ≤ 15 menit dan sebanyak 31 responden (47.7%) mengalami pulih sadar lambat ≥ 15 menit.

Kata Kunci: Anestesi Umum, ASA, IMT, Suhu Tubuh, Pulih Sadar

ABSTRACT

Delayed recovery of consciousness is an indicator of complications after general anesthesia. About 90% of patients regain full consciousness within 15 minutes. This study aims to determine the factors that influence the recovery time of consciousness of patients after general anesthesia at RSUD Dr. Soedirman Kebumen. The research design used was descriptive quantitative analytic with a cross-sectional approach. This research was conducted in May 2023. The sample of this study amounted to 65 respondents. Sampling using purposive sampling technique. This research instrument is an observation checklist sheet, record sheet and medical record. The results showed that, factors affecting the time to recover consciousness based on the most age in late adolescence (17-25 years) as many as 9 respondents, the most female gender as many as 20 respondents, the most oxygen saturation was oxygen saturation (normal 95-100%) as many as 32 respondents. The most normal Body Mass Index 18.5-25 as many as 24 respondents, duration of anesthesia action <1 hour as many as 32 respondents, type of small surgery <1 hour as many as 32 respondents, the most ASA ASA 1 as many as 24 respondents, the most body temperature normal body temperature 36.5 ° C - 37.5 ° C as many as 32 respondents. The conclusion of all factors affecting the recovery time of consciousness was obtained as many as 34 respondents (52.3%) experienced a fast recovery of consciousness ≤ 15 minutes and 31 respondents (47.7%) experienced a slow recovery of consciousness ≥ 15 minutes.

Keywords: General anesthesia, ASA, BMI, Body Temperature, Recovery From Consciousness

PENDAHULUAN

Anestesi umum adalah prosedur yang meniadakan kesenangan terpusat untuk kepuasan kesadaran dapat dipulihkan (reversibel). Penyebab anestesi umum mati rasa karena obat ini masuk ke dalam jaringan otak dengan tekanan tinggi lokal (Maryunani, 2015).

Anestesi umum juga dikenal sebagai narkotika atau anestesi. Tujuan dari anestesi umum adalah untuk menghilangkan rasa sakit, membuat ketidaksadaran, dan menyebabkan amnesia yang bersifat reversibel dan dapat diprediksi. Tiga pilar anestesi umum meliputi hipnotik atau obat penenang, yang membuat pasien atau istirahat/tenang, analgesia atau tidak merasakan nyeri, relaksasi otot, yaitu tulang kelumpuhan otot, dan akurasi otonom saraf antara simpatis dan saraf parasimpatis (Suandika *et al.*, 2021).

Waktu pemulihan yang lama adalah komplikasi pasca operasi yang paling umum. Menurut sebuah penelitian prospektif 24 pasien dari setiap 18000 pasien diruang pemulihan mengalami komplikasi terkait anestesi. Komplikasi yang umum adalah peningkatan waktu pemulihan pasien, Sekitar 90% pasien mendapatkan kembali kesadaran penuh dalam waktu 15 menit (Mecca, 2013).

Setelah 15 menit, 90% pasien sudah pulih kesadarannya. Bahkan pasien yang paling sensitif pun harus merespons rangsangan dalam waktu 30-45 menit setelah anestesi hilang, dan kehilangan kesadaran yang berlangsung lebih dari 15 menit dianggap berkepanjangan. Ketika pasien kelebihan berat badan atau ketika anestesi konsentrasi tinggi diberikan hingga akhir operasi, efek sedatif anestesi inhalasi yang berkepanjangan dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan pasien untuk pulih sepenuhnya (Azmi *et al.*, 2019).

Konduksi neuromuskular, refleks pelindung saluran napas, dan kesadaran merupakan bagian dari keadaan fisik yang dikenal sebagai pemulihan dari anestesi umum, yang terjadi setelah anestesi dihentikan dan pembedahan selesai. Salah satu efek anestesi yang tidak terduga adalah lambatnya kembalinya kesadaran, yang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Faktor pasien, komplikasi bedah dan anestesi, serta faktor obat semuanya terlibat. Ada kontributor farmakologis dan non-farmakologis terhadap komplikasi terkait anestesi. Faktor nonfarmakologis meliputi suhu, tekanan darah, saturasi oksigen, dan kadar karbon dioksida. Peningkatan kepekaan terhadap efek anestesi dapat disebabkan oleh usia lanjut pasien, jenis kelamin, obesitas, genetika, dan kondisi penyakit penyerta (seperti penyakit jantung, ginjal, atau hati). Lamanya waktu yang dihabiskan dalam pembedahan dan jenis anestesi yang digunakan merupakan dua penyebab utama komplikasi pasca operasi (Permatasari *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jabarkan maka peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca Anestesi Umum Di RSUD dr. Soedirman Kebumen

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah dekskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional* di ruang IBS (Instalasi Bedah Sentral) Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedirman Kebumen. Pengambilan data dilakukan pada 5-30 Mei 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan anestesi umum di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Soedirman Kebumen. Populasi pasien dengan anestesi umum pada 1 bulan

terakhir. Sampel Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini berjumlah 65 responden dengan kriteria inklusi Pasien dengan anestesi umum elektif, pasien dengan anestesi umum dari usia 17-65 tahun, pasien anestesi umum dengan ASA 1 dan ASA 2.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar checklist observasi, lembar catatan dan rekam medis. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa univariat yang mengkaji distribusi dan frekuensi pada setiap variabel penelitian secara independent.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Pulih Sadar

Variabel	f	%
Usia		
17-25 Tahun	15	23.1
26-35 Tahun	12	18.5
36-45 Tahun	10	15.4
46-55 Tahun	7	10.8
56-65 Tahun	8	12.3
>65 Tahun	13	20.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	40.0
Perempuan	39	60.0
Saturasi oksigen		
normal 95-100%	54	83.1
rendah <95%	11	16.9
IMT		
Kurus <18,5	5	7.7
Normal 18,5 – 25	43	66.2
Gemuk >25	17	26.2
Durasi Anestesi		
< 1 jam	54	83.1
1-2 jam	11	16.9
Jenis operasi		
Operasi kecil < 1 jam	54	83.1
Operasi sedang 1-2 jam	11	16.9
ASA		
ASA 1	38	58.5

ASA 2	27	41.5
Suhu tubuh		
Hipotermi <36,5°C	3	4.6
Normal 36,5°C – 37,5°C	62	95.4
Waktu pulih sadar		
Cepat ≤ 15 menit	34	52.3
Lambat > 15 menit	31	47.7
Total	65	100

Tabel 2. Crostabulation Usia dan Waktu Pulih Sadar Responden

Usia	Waktu Pulih Sadar		Total
	Cepat t ≤ 15 Menit	Lambat >15 Menit	
17-25 Tahun n	9	6	15
26-35 Tahun n	6	6	12
36-45 Tahun n	8	2	10
46-55 Tahun n	3	4	7
56-65 Tahun n	4	4	8
>65 Tahun n	4	9	13
Total	34	31	65

Table 3. Crostabulation Jenis Kelamin dan Waktu Pulih Sadar Responden

	Waktu Pulih Sadar		Total
	Cepat t ≤ 15 Menit	Lambat >15 Menit	

Jenis kelamin	Menit		
	14	12	26
Laki- laki	14	12	26
Perempua n	20	19	39
Total	34	31	65

Table 4. Crostabulation Saturasi Oksigen dan Waktu Pulih Sadar Responden

Saturasi Oksigen	Waktu Pulih Sadar		Total
	Cepat $t \leq 15$ Menit	Lambat >15 Menit	
Oksigen normal 95-100%	32	22	54
Oksigen rendah $< 95\%$	2	9	11
Total	34	31	65

Table 5. Crostabulation IMT dan Waktu Pulih Sadar Responden

IMT	Waktu Pulih Sadar		Total
	Cepat $t \leq 15$ Menit	Lambat >15 Menit	
Kurus $<18,5$	3	2	5
Normal 18,5-25	24	19	43
Gemuk >25	7	10	17
Total	34	31	65

Table 6. Crostabulation Durasi Tindakan Anestesi dan Waktu Pulih Sadar Responden

	Waktu Pulih Sadar		Total
	Cepat $t \leq 15$ Menit	Lambat >15 Menit	

Durasi Tindakan Anestesi	Menit		
	32	22	54
< 1 jam	32	22	54
1-2 jam	2	9	11
Total	34	31	65

Table 7. Crostabulation Jenis Operasi dan Waktu Pulih Sadar Responden

Jenis operasi	Waktu Pulih Sadar		Total
	Cepat $t \leq 15$ Menit	Lambat >15 Menit	
Operasi kecil < 1 jam	32	22	54
Operasi sedang 1-2 jam	2	9	11
Total	34	31	65

Table 8. Crostabulation ASA dan Waktu Pulih Sadar Responden

ASA	Waktu Pulih Sadar		Total
	Cepat ≤ 15 Menit	Lambat >15 Menit	
ASA I	24	14	38
ASA 2	10	17	27
Total	34	31	65

Table 9. Crostabulation Suhu Tubuh dan Waktu Pulih Sadar Responden

Suhu tubuh	Waktu Pulih Sadar		Total
	Cepat $t \leq 15$ Menit	Lambat >15 Menit	
Hipotermi	2	1	3

<36,5°C			
Normal	32	30	62
36,5°C – 37,5°C			
Total	34	31	65

Tabel 1 menjelaskan bahwa usia responden yang paling dominan yaitu remaja akhir sebanyak 15 responden (23.1%), jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 39 responden (60.0%), saturasi oksigen normal 95-100% sebanyak 54 responden (83.1%), IMT normal 18,5-25 lebih dominan yaitu sebanyak 43 responden (66.2%), durasi tindakan anestesi yang lebih dominan yaitu < 1 jam sebanyak 54 responden (83.1%), jenis operasi kecil < 1 jam yang lebih dominan yaitu sebanyak 54 responden (83.1%), ASA 1 yang lebih dominan yaitu sebanyak 38 responden (58.5%), suhu tubuh normal 36,5°C – 37,5°C yang lebih dominan yaitu sebanyak 62 responden (95.4%), waktu pulih sadar pada pasien pasca anestesi umum dengan kategori Cepat ≤ 15 menit yang lebih dominan yaitu sebanyak 34 responden (52.3%).

Tabel 2 menjelaskan bahwa usia responden dengan pulih sadar cepat terbanyak pada usia 17-25 tahun sebanyak 9 orang kemudian responden yang mengalami pulih sadar lambat yaitu pada usia >65 Tahun sebanyak 9 orang.

Tabel 3 menjelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mengalami pulih sadar cepat terbanyak yaitu sebanyak 20 responden dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan pulih sadar cepat sebanyak 14 responden.

Tabel 4 menjelaskan bahwa saturasi oksigen responden dengan pulih sadar cepat terbanyak pada saturasi oksigen normal 95-100% sebanyak 32 responden kemudian responden yang mengalami pulih sadar lambat yaitu dengan Oksigen rendah < 95% sebanyak 9 orang.

Tabel 5 menjelaskan bahwa responden dengan IMT normal 18,5-25 mengalami pulih sadar cepat sebanyak 24

responden sedangkan pada responden dengan IMT gemuk >25 terbanyak mengalami pulih sadar lambat sebanyak 10 orang.

Tabel 6 menjelaskan bahwa responden dengan durasi Tindakan anestesi < 1jam mengalami pulih sadar cepat terbanyak yaitu sebanyak 32 responden sedangkan responden dengan durasi Tindakan anestesi 1-2 jam terbanyak mengalami pulih sadar yang lambat sebanyak 9 orang.

Tabel 7 menjelaskan bahwa responden dengan jenis operasi kecil < 1jam mengalami pulih sadar cepat terbanyak yaitu sebanyak 32 responden sedangkan responden dengan jenis operasi sedang 1-2 jam terbanyak mengalami pulih sadar yang lambat sebanyak 9 orang.

Tabel 8 menjelaskan bahwa responden dengan ASA I mengalami pulih sadar cepat terbanyak yaitu sebanyak 24 responden sedangkan responden dengan ASA II terbanyak mengalami pulih sadar yang lambat sebanyak 17 orang.

Tabel 9 menjelaskan bahwa pulih sadar cepat terbanyak yaitu suhu tubuh normal 36,5°C – 37,5°C sebanyak 32 responden, sedangkan responden dengan pulih sadar lambat yaitu suhu tubuh Hipotermi <36,5°C terbanyak mengalami pulih sadar lambat yaitu sebanyak 30 responden.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Waktu Pulih Sadar Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan usia responden, didapatkan hasil kejadian pulih sadar cepat terbanyak yaitu pada usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 9 responden. Menurut asumsi peneliti pasien dengan usia remaja akhir lebih cepat mengalami pulih sadar karena semakin tinggi usia responden maka semakin lama juga pasien mengalami pulih sadar dan pasien dengan usia dewasa

atau bahkan dengan usia lanjut sering kali mengalami keterlambatan pulih sadar, tetapi dalam penelitian ini terdapat 4 responden dengan usia > 65 tahun yang mengalami cepat pulih sadar menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena adanya faktor lain seperti IMT pasien normal dan saturasi pasien normal yang mempengaruhi cepat pulih sadar.

Gangguan pendengaran yang berkaitan dengan usia, pengobatan, prosedur pembedahan, gangguan metabolisme dan saraf, penyakit penyerta yang berhubungan dengan usia lanjut, gangguan ginjal, dan gangguan hati semuanya berkontribusi pada ketidakmampuan pasien untuk segera bangun dari anestesi (Firdaus, 2022).

b. Gambaran Waktu Pulih Sadar Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan pulih sadar cepat terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden, menurut asumsi peneliti jenis kelamin perempuan lebih cepat mengalami pulih sadar dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki karena sensitivitas yang lebih rendah terhadap efek hipnotik anestesi pada wanita dapat menjelaskan pemulihan mereka yang lebih cepat, tetapi pada penelitian ini di dapatkan 14 responden laki-laki mengalami pulih sadar cepat hal ini terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi pulih sadar.

Sebuah studi menjelaskan pemulihan tertunda lebih sering terjadi pada laki-laki (1,4) dibandingkan perempuan (0,6). Waktu pemulihan yang lebih cepat bagi wanita mungkin disebabkan oleh berkurangnya kepekaan

mereka terhadap efek hipnosis anestesi. Tetapi pada penelitian ini juga di dapatkan hasil distribusi responden perempuan mengalami pulih sadar yang lambat yaitu sebanyak 19 responden hal tersebut dapat di pengaruhi oleh riwayat penyakit pasien, berat badan pasien dan lain sebagainya (Apfelbaum *et al.*, 2017).

c. Gambaran Waktu Pulih Sadar Berdasarkan Saturasi Oksigen Responden

Berdasarkan hasil saturasi oksigen pasien mendapatkan pulih sadar cepat yaitu saturasi oksigen normal 95-100% sebanyak 32 responden, pasien dengan saturasi yang normal akan lebih cepat mengalmai kesadaran dan juga responden dengan saturasi oksigen rendah < 95% 60 terbanyak mengalami pulih sadar yang lambat yaitu sebanyak 9 responden, namun pada penelitian ini didapatkan 2 responden dengan saturasi rendah < 95% mengalami pulih sadar cepat.

Menurut asumsi peneliti hal tersebut terjadi karena adanya faktor lain seperti IMT pasien normal, durasi tindakan anestesi pasien < 1 jam dan suhu tubuh pasien normal sehingga pasien memungkinkan untuk pulih sadar cepat , serta 9 responden dengan saturasi rendah < 95% pasien mengalami keterlambatan pulih sadar disebabkan karena beberapa hal seperti, Kebutuhan metabolik akibat peningkatan konsumsi oksigen biasanya dipenuhi melalui kombinasi peningkatan Co₂ dan peningkatan ekstraksi oksigen.

Tindakan ini atau anestesi khususnya general anestesi inhalasi mempunyai risiko yang cukup besar mengalami desaturasi atau penurunan saturasi oksigen dari nilai normal jika oksigenasi atau ventilasi buruk dalam waktu yang

lama jika dibiarkan dapat menyebabkan desaturasi oksigen (Malawat & Cahyadi, 2018).

d. Gambaran Waktu Pulih Sadar Berdasarkan IMT Responden

Berdasarkan hasil IMT pasien mendapatkan pulih sadar cepat terbanyak yaitu dengan IMT normal 18,5-25 sebanyak 24 responden, sedangkan responden dengan IMT gemuk > 25 terbanyak mengalami pulih sadar yang lambat sebanyak 10 responden sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pasien dengan berat badan normal atau dengan IMT normal sangat mempengaruhi waktu pulih sadar pasien pasca anestesi umum karena pasien dengan kelebihan berat badan akan mengalami keterlambatan pulih sadar dari 37 pasien, kategori IMT normal mengalami waktu pulih sadar selama 15-30 menit, Pemulihan pasien dari anestesi umum sangat dipengaruhi oleh indeks massa tubuh (BMI) pasien, dimana pasien dengan kategori obesitas BMI memerlukan waktu lebih dari 30 menit untuk sadar kembali, dibandingkan pasien dengan kategori BMI normal (Azmi et al., 2019)

Menurut asumsi peneliti pasien dengan IMT kategori gemuk memiliki waktu pulih sadar yang lebih lama, yaitu lebih dari 30 menit, tetapi pada penelitian ini di dapatkan 7 responden dengan IMT gemuk mengalami pulih sadar cepat hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mengakibatkan pasien dengan IMT gemuk mengalami pulih sadar cepat faktor tersebut seperti durasi tindakan anestesi yang < 1 jam, saturasi oksigen normal dan suhu tubuh normal sehingga memungkinkan pasien pulih sadar cepat.

e. Gambaran Waktu Pulih Sadar Berdasarkan Durasi Tindakan Anestesi Responden

Berdasarkan durasi tindakan anestesi mendapatkan responden dengan pulih sadar cepat terbanyak yaitu durasi Tindakan anestesi < 1 jam sebanyak 32 responden, sedangkan responden dengan durasi Tindakan anestesi 1-2 jam terbanyak mengalami pulih sadar lambat yaitu sebanyak 9 responden, namun pada penelitian ini ada 2 responden dengan durasi tindakan anestesi 1-2 jam mengalami pulih sadar cepat hal tersebut terjadi karena adanya faktor lain yang mengakibatkan pasien tersebut mengalami pulih sadar cepat seperti IMT pasien normal, suhu tubuh pasien normal dan saturasi oksigen pasien normal sehingga memungkinkan pasien untuk pulih sadar cepat.

Durasi kerja anestesi mempunyai potensi untuk memberikan pengaruh yang besar, terutama untuk agen yang mudah menguap dengan konsentrasi yang lebih tinggi dalam darah dan jaringan (terutama lemak), kelarutan, dan durasi anestesi yang lebih lama, karena agen ini harus berusaha mencapai keseimbangan dengan jaringan (Olfah *et al.*, 2019)

Peneliti berasumsi bahwa durasi tindakan pada anestesi mempengaruhi waktu pulih sadar karena Waktu anestesi meningkat secara proporsional dengan lamanya operasi. Penggunaan obat atau agen anestesi dalam jangka waktu lama dimana obat diekskresikan lebih lambat daripada penyerapannya sehingga mempunyai efek mengumpulkan lebih banyak obat atau agen anestesi di dalam tubuh, yang pada

akhirnya dapat menyebabkan pemulihan kesadaran yang lama (Latief, 2017).

f. Gambaran Waktu Pulih Sadar Berdasarkan Jenis Operasi Responden

Berdasarkan jenis operasi mendapatkan responden dengan pulih sadar cepat terbanyak yaitu jenis operasi kecil < 1 jam sebanyak 32 responden, sedangkan responden dengan operasi sedang 1-2 jam terbanyak mengalami pulih sadar lambat yaitu sebanyak 9 responden, hal tersebut karena pasien dengan jenis operasi kecil akan lebih cepat mengalami pulih sadar dibandingkan dengan pasien dengan jenis operasi sedang dan jenis operasi berat, pada penelitian ini didapatkan 2 responden dengan jenis operasi sedang mengalami pulih sadar cepat hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti IMT pasien normal, suhu tubuh pasien normal dan saturasi oksigen pasien normal sehingga memungkinkan pasien pulih sadar cepat.

Peneliti berasumsi bahwa durasi anestesi harus ditingkatkan seiring dengan lamanya waktu anestesi, jenis pembedahan dapat berperan dalam lamanya waktu yang dihabiskan pasien di ruang pemulihan pasca operasi. Penggunaan obat atau anestesi dalam jangka waktu lama, dimana obat diekskresikan lebih lambat jika dibandingkan dengan penyerapannya, sehingga dapat menimbulkan efek samping yang sangat tidak diinginkan yaitu memperpanjang waktu pemulihan (Latief, 2017).

g. Gambaran Waktu Pulih Sadar Berdasarkan ASA Responden

Berdasarkan ASA bahwa responden mendapatkan pulih

sadar cepat terbanyak dengan ASA 1 sebanyak 24 responden, hal ini dikarenakan pasien dengan ASA 1 adalah pasien dengan keadaan sehat tanpa penyakit penyerta sedangkan pasien dengan ASA 2 adalah pasien dengan penyakit sistemik ringan maka pasien dengan ASA 1 lebih cepat mengalami pulih sadar dibandingkan dengan pasien ASA 2, pada penelitian ini didapatkan 10 responden dengan ASA 2 mengalami pulih sadar cepat hal ini dikarenakan ada faktor lain yang membuat pasien mengalami pulih sadar cepat seperti faktor usia, saturasi oksigen, suhu tubuh dan IMT sehingga memungkinkan pasien untuk pulih sadar cepat.

Peneliti berasumsi bahwa pasien dengan ASA I lebih cepat mengalami pulih sadar dikarenakan pasien tersebut sehat dan tidak memiliki penyakit penyerta, hal ini sesuai dengan teori bahwa pasien dengan status fisik ASA I merupakan pasien yang berada dalam keadaan sehat tanpa penyakit penyerta.

Pasien yang diklasifikasikan sebagai ASA I. Pasien yang termasuk dalam kategori ini biasanya dalam keadaan kesehatan yang sangat baik dan tidak memiliki penyakit penyerta. Penyakit penyerta dan penurunan status fisik lainnya dapat menghambat anestesi itu sendiri dan pemulihan pasien setelahnya. Gangguan sistemik menjadi lebih parah seiring dengan peningkatan status fisik ASA pasien. Selain itu, karena hal tersebut memperlambat metabolisme obat, hal ini mempengaruhi seberapa cepat pasien sadar kembali setelah tidak sadarkan diri (Mangku & Senapathi, 2017).

h. Gambaran Waktu Pulih Sadar Berdasarkan Suhu Tubuh Responden

Berdasarkan suhu tubuh mendapatkan pulih sadar cepat terbanyak pada suhu tubuh normal $36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$ yaitu sebanyak 32 responden, pada penelitian ini didapatkan juga 2 responden dengan suhu tubuh hipotermi mengalami cepat pulih sadar hal ini terjadi karena faktor lain seperti faktor IMT, durasi tindakan anestesi dan jenis operasi sehingga memungkinkan pasien untuk pulih sadar cepat. Pasien dengan suhu tubuh normal akan lebih cepat bangun dari pulih sadar pasca anestesi umum dan jika pasien hipotermi maka pasien akan terlambat pulih sadar, anestesi dan waktu pemulihan yang lebih lama dapat terjadi karena hipotermia pasca operasi, yang memperlambat metabolisme obat anestesi (Hanifa, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kejadian hipotermi pasca general anestesi masih terjadi, ini memerlukan penanganan yang tepat untuk mencegah waktu pulih sadar melambat akibat hipotermi. penggunaan teknik general anestesi dapat menghilangkan proses adaptasi dan juga mengganggu mekanisme fisiologis pada fungsi termoregulasi, Selain menghalangi tubuh untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, penggunaan obat bius umum dapat mengganggu mekanisme fisiologis yang bertanggung jawab untuk menjaga suhu tubuh yang nyaman (Fitrianiingsih et al., 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pulih sadar

didapatkan hasil sebanyak 34 responden (52.3%) mengalami pulih sadar cepat ≤ 15 menit dan sebanyak 31 responden (47.7%) mengalami pulih sadar lambat ≥ 15 menit.

SARAN

Bagi Universitas Harapan Bangsa diharapkan adanya penambahan materi atau referensi terbaru terkait komplikasi pasca spinal anestesi, agar dapat dijadikan bahan materi ajar kepada peserta murid didik lain untuk mencegah terjadinya keterlambatan pulih sadar pada pasien pasca anestesi umum.

Bagi RSUD dr. Soedirman Kebumen diharapkan pasien dapat terhindar dari komplikasi-komplikasi pasca anestesi umum dan penata anestesi dapat membantu proses waktu pulih sadar pasien diruang *recovery* sehingga dapat mengurangi terjadinya keterlambatan pulih sadar pada pasien pasca anestesi umum.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik, ini dilakukan agar penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi waktu pulih sadar dapat berkembang, mulai dari apa yang menyebabkan masalah hingga bagaimana mengobati masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apfelbaum, J. L., Chen, C., Mehta, S. S., & Gan, T. J. (2017). Postoperative Pain Experience: Results From A National Survey Suggest Postoperative Pain Continues To Be Undermanaged. *Anesthesia And Analgesia*, 97(2), 534–540. <https://doi.org/10.1213/01.ANE.0000068822.10113.9E>
- Azmi, D. A., Wiyono, J., Dtn, I., Malang, P. K., & Malang, C. (2019). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Jenis Operasi Dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi General Anestesia Di Recovery Room Rsud Bangil Relationship Of Body Mass Index (Bmi) And Type Of Operation With Time Of Conscious

- Recover In Postoperative Patients With General Anesthesia At Recovery Room Of Bangil Hospital. In *Jurnal Keperawatan Terapan (E-Journal)* (Vol. 05, Issue 02).
- Firdaus, Et Al. (2022). Hubungan Usia Dan IMT Dengan Kejadian Hipotermi Pasca General Anestesi Di RS Bhayangkara Bengkulu. *Inovasi Penelitian*, 3(7), 6945–6950.
- Fitrianiingsih, Rumantika, & Burhan, A. (2021). Efek Hypotermia Pasca General Anestesi: A Scoping Review. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 547–557.
<https://Prosiding.Uhb.Ac.Id/Index.Php/SNPPKM/Article/View/883>
- Hanifa, A. (2017). *Hubungan Hiptermia Dengan Waktu Pulih Sadar Pasca General Anestesi Di Ruang Pemulihan RSUD Wates*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Latief, S. A. (2017). *Petunjuk Praktis Anestesiologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Malawat, F. R., & Cahyadi, B. I. (2018). Preoksigenasi Pada Anestesi Umum. *JAI (Jurnal Anestesiologi Indonesia)*, 10(2), 127–133.
- Mangku, G., & Senapathi, T. G. A. (2017). *Buku Ajar Ilmu Anestesia Dan Reanimasi*. Jakarta: *Indek*, 207.
- Maryunani, A. (2015). *Perawatan Luka Modern (Modern Woundcare) Terkini Dan Terlengkap*. Jakarta: *In Media*.
- Mecca, R. S. (2013). Postoperative Recovery. Dalam: Barash PG, Cullen BF, Stoelting RK, Penyunting. *Clinical Anesthesia*. Edisi Ke-7. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 1380–1405.
- Olfah, Y., Andisa, R., & Jitowiyono, S. (2019). *The Relation Of Body Mass Index And Duration Of Anesthesia With Conscious Recovery Time In Children With General Anesthesia In Regional General Hospital Central Java Kebumen*.
- Permatasari, E., Lalenoh, D. C., Rahardjo, S., & Bisri, T. (2017). *Pulih Sadar Pascaanestesi Yang Tertunda*.
- Suandika, M., Muti, R. T., Tang, W.-R., Haniyah, S., & Astuti, D. (2021). Impact Of Opioid-Free Anesthesia On Nausea, Vomiting And Pain Treatment In Perioperative Period: A Review. *Bali Medical Journal*, 10(3), 1408–1414.
<https://doi.org/10.15562/Bmj.V10i3.2984>